



Strategi Komunikasi Persuasif Pencegahan Bullying Pada Siswa Di Smk Pesantren Terpadu Mojokerto

Achmad Firdaus, Nurma Yuwita²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Universitas Yudharta Pasuruan

Email: ¹mdarwis874@gmail.com

Abstract

Bullying behavior, which can also be called intimidating, involves attacking people physically, verbally, and psychologically by individuals or groups who are stronger than those who are weaker. In the school environment that is under the auspices of Islamic Boarding Schools, bullying is still encountered. This, of course, will have a negative impact on school activities for victims of bullying. Schools already have a strategy for handling bullying cases for their students in an effort to prevent acts of bullying, but the results are not efficient enough. So the researchers took the title Persuasive Communication Strategy for Prevention of Students' Bullying at SMK Pesantren Terpadu Mojokerto. With the formulation of the problem under study, namely "How is a Persuasive Communication Strategy to Prevent Bullying in Students at SMK Pesantren Terpadu Mojokerto?" which aims to analyze persuasive communication strategies carried out by counselors at SMK Pesantren Terpadu Mojokerto in an effort to prevent bullying, The researcher uses a qualitative descriptive method because it will describe a persuasive communication strategy to prevent bullying among students at SMK Pesantren Terpadu Mojokerto in detail. The conclusions from the results of the study are: a) The association technique is in the form of inserting bullying material at the morning assembly and when teaching and learning activities; b) Integration techniques, namely by approaching students both verbally and non-verbally; c) The reward technique is by giving punishment to the perpetrators of bullying and giving appreciation to students who dare to report bullying cases; d) The arrangement technique is by using the Javanese language when conveying messages to students; and e) The red-herring technique, namely by intermediary for students who are victims and perpetrators of bullying and provide solutions for bullying behavior that arises so that bullying can be overcome and minimized. The strategy that is considered the most suitable to be implemented at SMK Pesantren Terpadu Mojokerto as an effort to prevent bullying is a persuasive communication strategy with Arrangement and Red-herring techniques.

Keywords: *Bullying, Persuasive Communication Strategies, Bullying Prevention*

Abstrak

Perilaku bullying yang bisa disebut juga dengan mengintimidasi, menyerang secara fisik, verbal dan psikologis oleh individu atau kelompok yang lebih kuat ke orang yang lebih lemah. Di lingkungan sekolah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren juga masih ditemui tindak *bullying*. Hal ini tentunya akan membawa dampak negatif pada kegiatan sekolah dari korban bully atau perundungan. Sekolah memiliki strategi penanganan kasus bullying kepada peserta didiknya dalam upaya mencegah tindak perundungan, tetapi hasilnya kurang cukup efisien. Sehingga peneliti mengambil judul Strategi Komunikasi Persuasif Pencegahan Bullying pada Siswa di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto. Dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif

Pencegahan Bullying Pada Siswa di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto yang bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh konselor di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto dalam upaya mencegah bullying. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena akan mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif pencegahan bullying pada siswa SMK Pesantren Terpadu Mojokerto secara lengkap. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu : a) Teknik asosiasi berupa menyelipkan materi *bullying* ketika apel pagi dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung; b) Teknik integrasi yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa baik dengan verbal maupun non verbal; c) Teknik ganjaran yaitu dengan memberikan hukuman bagi pelaku *bullying* dan memberikan apresiasi bagi siswa yang berani melaporkan perilaku *bullying*; d) Teknik tataan yaitu dengan menggunakan bahasa Jawa ketika menyampaikan pesan kepada siswa; serta e) Teknik *red-herring* yaitu dengan menengahi siswa korban dan pelaku *bullying* serta memberikan solusi atas perilaku *bullying* yang timbul sehingga *bullying* dapat teratasi dan diminimalisir. Strategi yang dianggap paling cocok untuk diterapkan di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto sebagai upaya pencegahan *bullying* adalah strategi komunikasi persuasif dengan teknik tataan dan teknik *red-herring*.

Kata Kunci: *Bullying*, Strategi Komunikasi Persuasif, Pencegahan *Bullying*.

1. PENDAHULUAN

Bullying adalah masalah serius yang sering dijumpai di kalangan remaja di Indonesia, dan kasusnya terus meningkat setiap tahunnya. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat peningkatan kasus remaja yang menjadi pelaku dan korban bullying dari tahun 2017 hingga 2019. Bullying, yang meliputi intimidasi fisik, serangan verbal, atau psikologis, bisa menyebabkan dampak negatif serius seperti masalah psikologis, kepercayaan diri rendah, bahkan bunuh diri. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelaku bullying seringkali berkembang menjadi penjahat yang melakukan tindakan kekerasan lainnya.

SMK Pesantren Terpadu Mojokerto adalah salah satu sekolah yang menghadapi masalah bullying serius, yang bahkan berakar dari lingkungan pesantrennya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa bullying telah menjadi budaya di kalangan siswa, dan terdapat beberapa laporan bulanan mengenai perundungan yang terjadi di sekolah tersebut. Akibat dari bullying ini, siswa yang menjadi korban seringkali tidak mau masuk sekolah, ingin pindah sekolah, merasa tidak aman, dan nilai akademiknya menurun.

Sebagai upaya untuk mencegah dan menangani kasus bullying, SMK Pesantren Terpadu Mojokerto telah mengimplementasikan beberapa strategi sejak tahun 2017, seperti psikoedukasi bulanan, hukuman bagi pelaku, penghargaan bagi yang melaporkan pelanggaran, dan konseling individu untuk korban dan pelaku. Namun, meskipun program ini telah berjalan selama satu tahun, efektivitasnya masih diragukan karena masih banyaknya kasus bullying yang terjadi. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi antara konselor dengan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh konselor di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto dalam upaya mencegah bullying. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif dapat berdampak positif dalam mencegah bullying. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh konselor, dengan harapan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas pencegahan bullying di sekolah tersebut.

2. KAJIAN TEORI

A. Strategi.

Strategi berasal dari kata 'Strategos' dalam bahasa Yunani, yang berarti pemimpin tentara. Secara umum, strategi adalah alat atau seni untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan. Ini melibatkan penggunaan kecakapan dan sumber daya organisasi secara efektif dalam kondisi yang paling menguntungkan. Unsur-unsur strategi meliputi tujuan dan sasaran, lingkungan, kemampuan internal, kompetisi, pembuat strategi, dan komunikasi. Tujuan dan Manfaat Strategi adalah untuk memperjelas arti dan sifat dari rencana, mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan, berfungsi sebagai pedoman dan arah dalam pelaksanaan kegiatan, mengetahui berbagai cara untuk mencapai tujuan dan sasaran, memudahkan pengambilan keputusan, dan koordinasi antar pihak yang terlibat.

Setiap perusahaan memerlukan dukungan dari semua pihak untuk memperkuat posisi mereka sebagai tujuan utama dari perusahaan dan pemasar. Berbagai definisi strategi oleh ahli, seperti Chandler, Learned, Christensen, Andrews, Guth, Argyris, Mintzberg, Steiner, Miner, Porter, Andrews, Chaffe, Hamel, dan Prahalad, mengungkapkan bahwa strategi melibatkan penciptaan keunggulan bersaing, respons adaptif terhadap peluang dan ancaman, motivasi bagi stakeholders, dan inovasi berkelanjutan. Berbagai manfaat strategi, menurut Siagian, meliputi memperjelas rencana, mewujudkan kegiatan, menetapkan arah dan pedoman, mengetahui cara mencapai tujuan, memudahkan pengambilan keputusan, dan koordinasi.

B. Komunikasi.

Komunikasi adalah proses transfer informasi yang dimengerti oleh penerima, yang melibatkan penyampaian pesan dari komunikator (pengirim) ke komunikan (penerima) dengan tujuan mempengaruhi perilaku. Komunikasi dapat dipahami dalam tiga pengertian: sebagai tindakan satu arah (linier), interaksi (dua arah), dan transaksi (kooperatif). Unsur-unsur pendukung komunikasi mencakup sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan. Tujuan komunikasi meliputi ekspresi dan dukungan identitas diri, pembangunan kontak sosial, pengaruh terhadap orang lain, kontrol lingkungan, penyelesaian tugas, dan pembinaan hubungan.

Secara lebih lanjut, pengambilan keputusan, baik secara individu maupun setelah konsultasi dengan orang lain, juga merupakan tujuan penting dari komunikasi. Komunikasi juga penting untuk kelangsungan hidup diri dan masyarakat, melalui peningkatan hubungan sosial dan pengembangan komunitas. Secara keseluruhan, komunikasi penting untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk pembangunan konsep diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, penghindaran stres, dan pembinaan hubungan baik dengan orang lain.

C. Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah teknik komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan seseorang dengan memanipulasi secara psikologis namun dengan cara yang halus dan tanpa kekerasan. Tujuannya adalah untuk menguatkan dan mengubah keyakinan dan sikap pendengar, menggiring mereka untuk melakukan atau memiliki tingkah laku tertentu sesuai dengan yang diharapkan, dan menghasilkan efek berupa perubahan sikap, opini, dan tingkah laku pada komunikan.

Terdapat lima teknik komunikasi persuasif:

1. Asosiasi: memfokuskan audience pada hal atau objek yang menarik perhatian mereka.

2. Integrasi: melakukan pendekatan, baik verbal maupun non-verbal, dalam mengutarakan pesan.
3. Ganjaran: menjanjikan sesuatu kepada komunikan agar sesuai dengan harapan komunikator.
4. Tataan: menata bahasa agar pesan diterima dengan baik oleh pendengar atau khalayak.
5. Red-herring: memenangkan opini dengan melemahkan opini lawan dan mengalihkan perhatian ke aspek yang dituju.

D. Bullying

Bullying adalah suatu perilaku agresif berulang yang memiliki dampak negatif terhadap korban. Ini bisa berbentuk fisik, verbal, sosial, atau cyberbullying, dan tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di tempat kerja. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi seseorang untuk menjadi pelaku atau korban bullying, termasuk pengaruh keluarga, teknologi, tekanan teman sebaya, atau pengalaman sebelumnya sebagai korban. Dampak dari bullying bisa sangat buruk bagi baik pelaku maupun korban, termasuk dampak emosional, psikologis, dan sosial yang bisa berlangsung hingga masa dewasa.

Bullying dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Bullying fisik meliputi tindakan seperti memukul, menendang, dan merusak barang milik korban. Bullying verbal meliputi penghinaan, ejekan, ancaman, dan komentar yang bersifat rasis atau diskriminatif. Bullying sosial melibatkan tindakan seperti menyebarkan rumor, mengucilkan korban, dan merusak reputasi sosialnya. Sedangkan cyberbullying melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk melakukan tindakan agresif secara berulang.

Menurut beberapa peneliti, bullying dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengaruh keluarga, pengawasan orang tua yang minim, paksaan dari teman-teman, dan pengalaman sebelumnya sebagai korban bullying adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi pelaku atau korban bullying. Dampak dari bullying juga sangat merugikan, baik bagi pelaku maupun korban. Pelaku bullying cenderung memiliki karakter yang keras, tingkat emosi yang tinggi, dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sosial. Sementara korban bullying cenderung mengalami rasa sakit emosional, depresi, kekurangan percaya diri, dan bahkan bisa melakukan tindakan bunuh diri.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru BK di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto mengenai strategi komunikasi untuk pencegahan bullying, melalui observasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari catatan atau laporan track record yang tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan terhadap aktivitas guru BK, wawancara mendalam dilakukan dengan guru BK, dan dokumentasi meliputi foto, catatan harian, atau buku pelanggaran Tata Tertib di Sekolah.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data, pengorganisasian data, dan analisis berdasarkan teori-teori relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi dan analisis matriks dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: Reduksi Data, Tampilan Data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Reduksi Data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data. Tampilan Data melibatkan pengorganisasian dan kompresi informasi untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi melibatkan pengolahan data yang telah melalui dua tahap analisis sebelumnya untuk mengambil kesimpulan dan memverifikasi data. Nomor halaman, persamaan matematis.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Persuasif Pencegahan Bullying pada Siswa SMK Pesantren Terpadu

1. Teknik Asosiasi: Guru BK menarik perhatian siswa dengan menyelipkan materi tentang bullying di berbagai kegiatan dan media, termasuk video YouTube, koran, dan situasi kejadian nyata di sekolah. Selain guru BK, guru mata pelajaran lain juga ikut berperan dalam mencegah bullying dengan menyelipkan materi terkait dalam pelajaran mereka.
2. Teknik Integrasi: Pendekatan verbal dan non-verbal dilakukan oleh guru BK untuk menggiring situasi ke tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah konseling, seperti membina hubungan, mengidentifikasi masalah, menentukan target, dan melakukan evaluasi, digunakan untuk membantu siswa merasa nyaman dan mempersuasi mereka.
3. Teknik Ganjaran: Ganjaran diberikan kepada siswa yang melaporkan kasus bullying dan hukuman diberikan kepada pelaku bullying. Contoh ganjaran adalah penambahan poin untuk nilai sikap, sedangkan hukuman bisa berupa membaca Al-Qur'an, membersihkan sekolah, menulis "astaghfirullah hal'adzim" berulang kali, pengurangan nilai sikap, dan pencatatan dalam buku pelanggaran sekolah.
4. Teknik Tataan: Guru BK menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dalam komunikasinya untuk memastikan pesan yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa. Istilah yang familiar bagi siswa digunakan untuk memudahkan pemahaman.
5. Teknik Red-Herring: Teknik ini melibatkan pemanipulasian opini untuk mencapai tujuan pencegahan bullying. Guru BK memberikan penjelasan, bimbingan, menanamkan nilai moral, dan membuat kesepakatan atau aturan tegas tentang bullying untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi komunikasi persuasif dalam mencegah bullying di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto. Meskipun sekolah telah menerapkan berbagai strategi, termasuk psikoedukasi bulanan, hukuman bagi pelaku bullying, dan penghargaan bagi siswa yang berani melaporkan, masih terjadi beberapa kasus bullying. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan lima teknik komunikasi persuasif, yaitu asosiasi, integrasi, ganjaran, tataan, dan red-herring, untuk mengatasi masalah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima teknik yang diusulkan, teknik tataan dan red-herring adalah yang paling efektif. Teknik tataan melibatkan penggunaan bahasa yang mudah diterima oleh siswa, dalam hal ini adalah bahasa Jawa, untuk menyampaikan pesan anti-bullying, sedangkan teknik red-herring melibatkan mediasi antara korban dan pelaku bullying untuk mencari solusi. Oleh karena itu, disarankan agar guru BK di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto menggunakan kedua teknik ini untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying.

Keefektifan teknik tataan dan red-herring ini didukung oleh penelitian lain. Ramadhanti dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa intervensi guru dan meminta kejelasan dari kedua belah pihak serta mencari solusi adalah strategi efektif dalam

mengatasi perilaku bullying. Setiowati dan Dwiningrum (2022) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK efektif dalam menekan perilaku bullying siswa.

5. PENUTUP

Strategi komunikasi persuasif pencegahan bullying pada siswa di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto yakni dengan: a) Teknik asosiasi berupa menyelipkan materi bullying ketika apel pagi dan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung; b) Teknik integrasi yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa baik dengan verbal maupun non verbal; c) Teknik ganjaran yaitu dengan memberikan hukuman bagi pelaku bullying dan memberikan apresiasi bagi siswa yang berani melaporkan perilaku bullying; d) Teknik tataan yaitu dengan menggunakan bahasa Jawa ketika menyampaikan pesan kepada siswa; serta e) Teknik red-herring yaitu dengan menengahi siswa korban dan pelaku bullying serta memberikan solusi atas perilaku bullying yang timbul sehingga bullying dapat teratasi dan diminimalisir. Strategi yang dianggap paling cocok untuk diterapkan di SMK Pesantren Terpadu Mojokerto sebagai upaya pencegahan bullying adalah strategi komunikasi persuasif dengan teknik tataan dan teknik red-herring di mana guru BK akan menjadi penengah korban dan pelaku bullying dengan cara mengkomunikasikan melalui bahasa yang mudah diterima siswa yakni bahasa Jawa sehingga siswa bersangkutan lebih paham bahwa bullying yang dilakukan adalah salah dan mampu dicarikan jalan keluar atau solusi sehingga perilaku bullying dapat diatasi.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Fithriya, L. 2018. "Analisis Komunikasi Persuasif Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa TPQ Darut Taqwa Children Sengonagung Purwosari Pasuruan". Universitas Yudharta Pasuruan.
- Hanana, A., Elian, N., dan Marta R. 2017. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang". *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1): Januari-Juni 2017
- Jumaizah, A. R., 2019. "Strategi Komunikasi Persuasif Guru Dalam Penerapan Budaya Sekolah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Man 2 Model Medan." Universitas Medan Area.
- Rahmaniah, Bona Intan, and Sri Sulastri. 2021. "Strengthening Parents and Alternative Care in Shaping Empathy and Preventing Bullying among Adolescents in Boarding School." *SEA-CECCEP* 2, no. 01: 3–20.
- Saputra, Adif Jawadi Saputra Adif Jawadi, and Sri Saparahayuningsih. 2022. "The Role of Guidance and Counseling Teachers in Alleviating Bullying Behavior of Junior High School Students Counseling." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 3: 216–27.
- Trimardhani. V., Rachmawati, D., and Yulma, Y. 2021. "Strategi komunikasi persuasi untuk pencegahan aksi bullying di smp negeri 85 jakarta". *Warta ISKI*, 4(1): 60-71.